

STUDI KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL CEKKENG TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MERPATI KABUPATEN BULUKUMBA

Andi Muhammad Fadjeri Nur Ahmad^{1*}, Iyan Awaluddin¹, Risnawati K¹

¹ Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹ Email : amuhfadjeri39@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Pantai Merpati Bulukumba merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Pengelolaan pariwisata di Kawasan Pantai Merpati berdasarkan hasil observasi awal, terindikasi masih belum optimal akibat keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng, sehingga aspek keberlanjutannya belum terwujud. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng terhadap pengembangan Kawasan Pantai Merpati dan menganalisis strategi optimalisasi keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Merpati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng perlu ditata kembali pengelolaannya agar dapat menunjang pengembangan Pantai Merpati, dan rekomendasi strategi yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT berada pada kuadran III, strategi WO. Kuadran III menunjukkan perlu dilakukan perubahan strategi pengembangan Pantai Merpati saat ini. Perubahan strategi pengembangan saat ini dimaksudkan agar salah satu kelemahan pengembangannya berupa keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng yang dinilai oleh mayoritas responden menurunkan estetika kawasan, dapat ditata kembali untuk terintegrasi dengan kegiatan pariwisata.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Pariwisata, Kabupaten Bulukumba

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (Novitri *et al*, 2017). Pariwisata di daerah juga bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat terlihat dari terbukanya lapangan kerja, bertambahnya pendapatan masyarakat disekitar lokasi wisata (Remi *et al*, 2017).

Industri pariwisata merupakan industri yang berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh berbagai manfaat positif yang timbulkan terutama manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi dari perkembangan sektor pariwisata telah terbukti meningkatkan perekonomian masyarakat serta mampu mengurangi angka

kemiskinan di daerah tujuan wisata. Di Indonesia tujuan pengembangan pariwisata tercantum (Undang-Undang Republik Indonesia NO. 10 Tentang Kepariwisata, 2009) yakni (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) Menghapus kemiskinan, (4) Mengatasi pengangguran, (5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (6) memajukan kebudayaan, (7) mengangkat citra bangsa, (8) memupuk rasa cinta tanah air, (9) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, (10) mempererat persahabatan antar bangsa (Sutrisnawati et al. 2021).

Melihat potensi pariwisata yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, pemerintah menjadikan pariwisata sebagai salah satu fokus yang perlu dikembangkan (Kemenparekraf, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan pariwisata membutuhkan dukungan dan strategi yang matang seperti keberpihakan kebijakan, program, kegiatan, dan anggaran dana dari pemerintah. Tidak hanya itu saja, masih ada hal-hal lainnya yang dibutuhkan untuk terwujudnya pengembangan pariwisata lebih baik dan berkelanjutan, seperti model, pola, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya, dan kondisi geografis lokasi pariwisata yang dikembangkan. Seperti halnya yang terjadi di Kawasan Pariwisata Pantai Merpati Bulukumba.

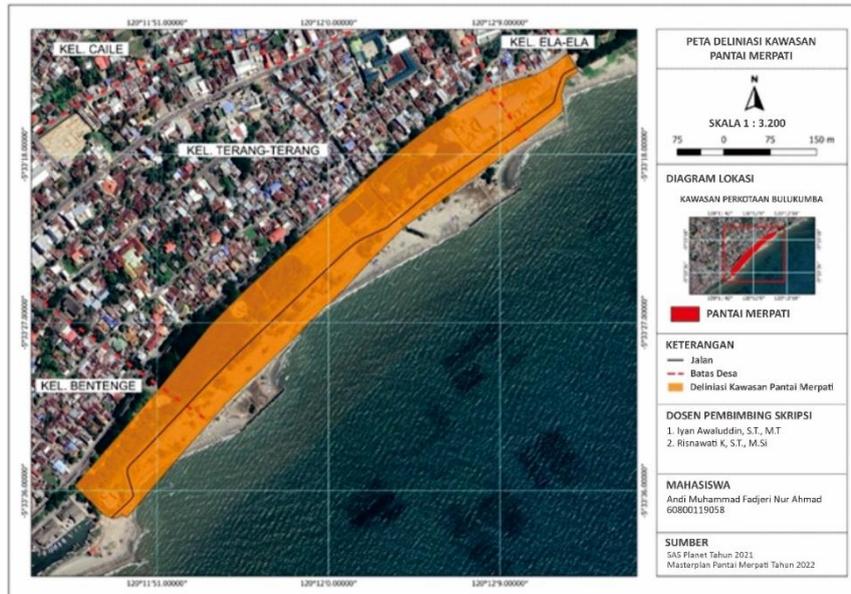
Kawasan Pantai Merpati Bulukumba merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Pengelolaan pariwisata di Kawasan Pantai Merpati berdasarkan hasil observasi awal, terindikasi masih belum optimal akibat keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng, sehingga aspek keberlanjutannya belum terwujud. Kondisi kawasan wisata yang masih perlu optimalisasi mulai dari penyediaan jaringan jalan yang tidak nyaman untuk diakses karena kondisinya yang bergelombang dan berlubang, sistem pengelolaan persampahan, kondisi perairan yang tercemar, pedagang kaki lima yang belum tertata, ketersediaan air bersih yang terbatas, dan keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng sebagai Pasar Tradisional yang mengganggu citra pariwisata di sekitar Kawasan Pantai Merpati.

Aktifitas Pasar Tradisional Cekkeng yang mengganggu pemandangan yakni berupa limbah dan sampah yang berserakan ketika para pedagang dan pembeli beraktivitas di pasar tersebut. Jarak Pasar Tradisional Cekkeng sendiri ke titik pusat ikon utama Pusat Kota Bulukumba (Bundaran Pinisi) sekitar 500 meter. Bau sampah yang menyengat menjadi ancaman tersendiri dalam berkelanjutan pengelolaan pariwisata di Kawasan Pantai Merpati karena pasar ini beraktivitas setiap hari sejak subuh hingga 10.00 Wita kemudian dilanjutkan kembali dengan aktivitas pasar tumpah di halaman Pasar Tradisional Cekkeng pada pukul 16.00 hingga pukul 21.00 Wita. Tidak hanya pengelolaan sampahnya saja, parkir kendaraan pengunjung Pasar Tradisional Cekkeng juga sering kali menimbulkan kemacetan bagi pengguna jalan lain yang ingin berkunjung ke Pantai Merpati. Karena vitalnya peran pasar bagi masyarakat dan pentingnya keberlanjutan pengelolaan Kawasan Pariwisata Pantai Merpati, maka tujuan penelitian ini adalah, 1) menganalisis pengaruh keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Merpati di Kabupaten Bulukumba dan; 2) menganalisis strategi optimalisasi keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Merpati.

B. METODE PENELITIAN

Andi Muhammadi Fadjeri, Iyan Awaluddin, Risnawati K, Studi Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba

Penelitian ini dilakukan pada Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba. Lokasi penelitian terletak di 3 wilayah administrasi kelurahan, yaitu Kelurahan Bentenge, Kelurahan Terang terang, Kelurahan Ele-ela, Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Secara geografis area Kawasan Pantai Merpati berada pada titik koordinat 5°33'15.55"S - 5°33'25.13"S dan 120°11'40.9"T - 120°12'21.57"T.



Gambar 1. Deliniasi Kawasan Wisata Lokasi Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba
Sumber: DPLH Penataan Kawasan Pantai Merpati tahun 2022

Total luas lahan Penataan Kawasan Pantai Merpati adalah sekitar 79.766 m² masing-masing di Kelurahan Bentenge seluas 16.913 m² Kelurahan Terang-Terang seluas 43.664 m² dan Kelurahan Ela-Ela seluas 19.199 m² dengan status hak pakai No. 01 tanggal sertifikat 24 Februari 2004 berdasarkan sertifikat tanah yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bulukumba dengan nama pemegang Pemda Tingkat II Bulukumba (Kantor Pemda) dengan status tanah negara.

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif-kuantitatif* atau penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian survey, yang mana penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survey. Adapun penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan menggunakan data-data tabulasi atau data angka sebagai bahan perbandingan maupun bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif.

Penelitian ini mengambil populasi dari jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba dengan alasan status keberadaan kawasan Pantai Merpati merupakan akses publik yang dan sering dikunjungi berbagai masyarakat dari berbagai kecamatan di Kabupaten Bulukumba. Jumlah populasi Kabupaten Bulukumba adalah 471.688 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam menentukan sampel penelitian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin,

sehingga diperoleh total sampel 100 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Persepsi Masyarakat	1. Daya tarik Kawasan Pantai Merpati 2. Fasilitas penunjang pariwisata Pantai Merpati 3. Aktivitas pariwisata Pantai Merpati 4. Aksesibilitas Kawasan Pantai Merpati 5. Akomodasi Kawasan Pantai Merpati 6. Sistem kelembagaan pengelolaan Kawasan Pantai Merpati
2.	Strategi optimalisasi pengembangan Kawasan Pantai Merpati	1. Faktor kekuatan 2. Faktor kelemahan 3. Faktor peluang 4. Faktor ancaman

Sumber: Hasil Olah Pustaka Penulis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis SWOT. Analisis statistic deskriptif adalah analisis statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan (Sholikhah 2016). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu wilayah (Muta'ali, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

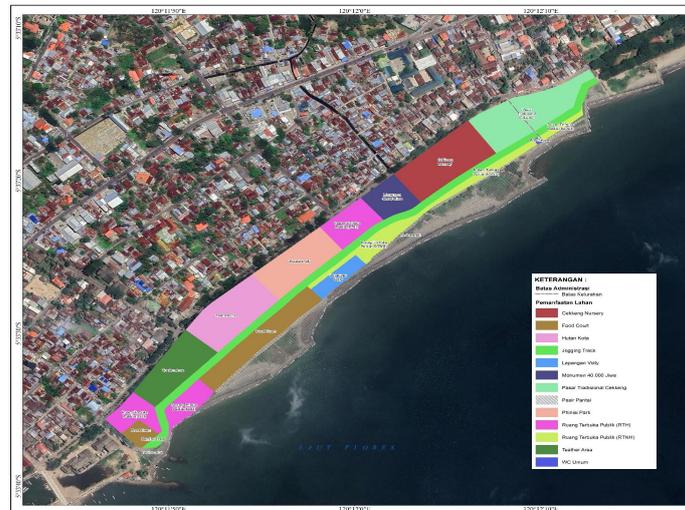
1. Profil Lokasi Penelitian

Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba berada di Kecamatan Ujung Bulu, ibukota Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan RTRW Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2032 dan RIPPARDA No.2 Tahun 2021 letak lokasi kegiatan Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba termasuk pada zona peruntukan dengan fungsi utama kawasan wisata bahari unggulan dengan fungsi penunjang yaitu perdagangan dan jasa serta perumahan, sehingga kegiatan pembangunannya diperbolehkan. Skala pelayanan untuk pembangunan di kawasan ini adalah skala wilayah atau yang melayani hingga seluruh kabupaten. Hal ini telah sesuai dengan Rencana Penataan Kawasan Pantai Merpati yang kemudian akan dijadikan Kawasan Wisata dan Ruang Terbuka Hijau skala Kabupaten.

Kawasan Pantai Merpati memiliki fungsi utama kawasan Wisata dan Ruang Terbuka Hijau dengan fungsi penunjang yaitu perdagangan serta perumahan yang ada di Kelurahan Bentenge, Kelurahan Terang terang, Kelurahan Ele-ela dan Kecamatan Ujung Bulu yang merupakan pusat kota di Kabupaten Bulukumba. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2032 telah menetapkan bahwa Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi diarahkan pada Kawasan Pengembangan Perkotaan

Andi Muhammadi Fadjeri, Iyan Awaluddin, Risnawati K, Studi Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba

waterfront city yang terletak di Kota Bulukumba. Adapun jenis pemanfaatan lahan yang terdapat di Kawasan Pantai Merpati Bulukumba terdiri dari kamar mandi umum/toilet, area food court, air mancur, *jogging track*, taman bermain anak, RTH kota, area tamasya/hiburan, pasir pantai, taman korban 40.000 jiwa, dan taman phinisi park. Visualisasi penggunaan lahan dan masing-masing luasan pemanfaatan lahan di Kawasan Pantai Merpati disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peta Pemanfaatan Lahan Pantai Merpati

2. Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Responden tentang Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng di Kawasan Pantai Merpati

a. Persepsi Responden Tentang Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Dalam Mendukung Aktivitas Wisata Pantai Merpati

Rekapitulasi persepsi responden terhadap keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng dalam mendukung aktivitas kawasan wisata di Pantai Merpati dari hasil kuisisioner yang disebar di lapangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Persepsi tentang Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng

Persepsi Responden	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Setuju	61	61
Kurang Setuju	29	29
Tidak Setuju	10	10
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 untuk persepsi responden tentang Pasar Tradisional Cekkeng terhadap keberadaannya dalam mendukung kegiatan di Pantai Merpati, responden yang memberikan persepsi dengan jawaban setuju sebanyak 61 jiwa, kurang setuju 29 jiwa dan tidak setuju 10 jiwa.

b. Persepsi Responden Tentang Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Yang Berpotensi Mengganggu Aktivitas Kegiatan Wisata Pantai Merpati

Rekapitulasi persepsi responden terhadap keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng yang berpotensi mengganggu kegiatan wisata di Pantai Merpati, dari hasil kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Persepsi tentang Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Mengganggu Kegiatan Wisata di Pantai Merpati

Persepsi Responden	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Setuju	19	19
Kurang Setuju	39	39
Tidak Setuju	42	42
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 untuk persepsi responden terhadap keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng mengganggu kegiatan wisata di Pantai Merpati, responden yang memberikan persepsi dengan jawaban setuju sebanyak 19 jiwa, kurang setuju 39 jiwa dan tidak setuju 42 jiwa.

c. Persepsi Responden Tentang Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Perlu Ditata Ulang Agar Saling Bersinergi dengan Kegiatan Wisata di Pantai Merpati

Rekapitulasi persepsi responden terhadap keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng perlu ditata ulang agar saling bersinergi dengan kegiatan wisata di Pantai Merpati, dari hasil kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Persepsi tentang Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Perlu Ditata Ulang Agar Saling Bersinergi dengan Kegiatan Wisata di Pantai Merpati

Persepsi Responden	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Setuju	78	78
Kurang Setuju	21	21
Tidak Setuju	1	1
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 untuk persepsi responden terhadap keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng perlu ditata ulang agar saling bersinergi dengan kegiatan wisata di Pantai Merpati, responden yang memberikan persepsi dengan jawaban setuju sebanyak 78 jiwa, kurang setuju 21 jiwa dan tidak setuju 1 jiwa.

d. Kesimpulan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng di Kawasan Pantai Merpati

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, mayoritas responden menganggap bahwa keberadaan Pasar Tradisional Pasar Cekkeng tidak mengganggu kegiatan wisata di Kawasan Pantai Merpati. Hanya saja, diperlukan penataan kembali agar aktivitas di Pasar Tradisional Cekkeng dapat bersinergi dengan aktivitas pariwisata di Kawasan Pantai Merpati.

3. Analisis SWOT Strategi Optimalisasi Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Merpati

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan rencana dan strategi pengembangan wisata kawasan pesisir Pantai Merpati, dengan membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal sehingga dari analisis tersebut dapat di peroleh suatu keputusan strategi. Pembobotan faktor strategi internal dan eksternal menggunakan metode SWOT kuantitatif diuraikan sebagai berikut.

a. Pembobotan Faktor Strategi Internal

Melalui analisis faktor internal dengan matriks IFAS, diperoleh faktor-faktor kekuatan yang dapat pada kawasan Wisata Pantai Merpati dalam mendukung

integrasi penataan keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng, yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Faktor Kekuatan (*Strengths*)

No	Faktor Strategi Internal <i>STRENGTHS (S)</i>	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
1	Kawasan Pantai Merpati dalam pola ruang RTRW Kab. Bulukumba termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi karena termasuk dalam zonasi Kawasan Pengembangan Perkotaan <i>waterfront city</i> Kota Bulukumba.	20	4	80
2	Kawasan Pantai Merpati Bulukumba dalam RIPPARDA No. 2 Tahun 2021 merupakan zona peruntukan dengan fungsi utama kawasan wisata bahari unggulan dengan fungsi penunjang yaitu perdagangan dan jasa serta perumahan	25	4	100
3	Terdapat Pasar Tradisional Cekkeng di dalam Kawasan Pantai Merpati yang menjadi ikon pasar tradisional utama di Kota Bulukumba	20	3	60
4	Objek Kawasan Pantai Merpati berupa view laut lepas dan berada di Pusat Kota Bulukumba.	20	4	80
5	Terdapat banyak spot foto sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan	15	3	45
Total Skor Pembobotan		100		365

Sumber: Hasil Analisis 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa skor pembobotan tertinggi pada analisis faktor strategi kekuatan yaitu pada faktor Kawasan Pantai Merpati Bulukumba dalam RIPPARDA No. 2 Tahun 2021 merupakan zona peruntukan dengan fungsi utama kawasan wisata bahari unggulan dengan fungsi penunjang yaitu perdagangan dan jasa serta perumahan dengan skor pembobotan 100, adapun skor terendah yaitu faktor terdapat banyak spot foto sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dengan skor pembobotan 45.

Selanjutnya pada seluruh faktor kelemahan, terdapat beberapa faktor yang ditemukan dilapangan, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

No	Faktor Strategi Internal <i>WEAKNESS (W)</i>	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
1	Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng belum terintegrasi dengan fungsi wisata bahari di Kawasan Pantai Merpati	15	4	60
2	Aksesibilitas yang menuju jalan utama masuk kawasan (tepat di samping Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba) masih berbatu dan bergelombang	15	3	45
3	Atraksi dan aktivitas wisata yang masih terbatas pada pemandangan view laut	15	2	30
4	Pola parkir kendaraan untuk aktivitas Pasar Tradisional Cekkeng yang tidak beraturan menyebabkan terjadi kemacetan karena padatnya aktivitas pasar dan mengganggu wisatawan	20	4	80
5	Pengelolaan limbah dan sampah yang belum dikelola dengan baik, utamanya limbah dari aktivitas Pasar Tradisional Cekkeng yang mempengaruhi estetika Kawasan Pantai Merpati dan kenyamanan pengunjung	20	4	80
6	Sarana dan prasarana yang masih terbatas, utamanya penerangan jalan di malam hari yang masih redup	15	3	45
Total Skor Pembobotan		100		340

Sumber: Hasil Analisis 2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa skor pembobotan tertinggi pada faktor strategi kelemahan yaitu pada faktor pola parkir kendaraan untuk aktivitas Pasar Tradisional Cekkeng yang tidak beraturan menyebabkan terjadi kemacetan karena padatnya aktivitas pasar dan mengganggu wisatawan dan faktor pengelolaan limbah dan sampah yang belum dikelola dengan baik, utamanya limbah dari aktivitas Pasar Tradisional Cekkeng yang mempengaruhi estetika Kawasan Pantai Merpati dan kenyamanan pengunjung dengan masing-masing skor pembobotan 80, adapun skor terendah yaitu faktor atraksi dan aktivitas wisata yang terbatas dengan skor 30.

b. Pembobotan Faktor Strategi Eksternal

Melalui analisis faktor strategi eksternal dengan matriks EFAS, diperoleh faktor-faktor peluang dan ancaman, yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 7 Faktor Peluang (*Oppurtunity*)

No	Faktor Strategi Eksternal OPPURTUNITY (O)	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
1	Terdapat pembangunan pelabuhan yang jaraknya hanya bekisar 200 meter dari Kawasan Pantai Merpati yang dapat memberi tambahan kontribusi kunjungan	20	4	80
2	Kerjasama antar sektor untuk mengembangkan potensi pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan	20	4	80
3	Perkembangan teknologi khususnya media sosial memudahkan promosi	20	4	80
4	Terdapat peluang pengembangan produk lokal semisal produk makanan olahan khas Bulukumba dan kerajinan tangan keuntuk mengoptimalkan fungsi Pasar Tradisional Cekkeng yang berada dalam Kawasan Pantai Merpati	20	3	60
5	Perkembangan sektor pariwisata akan menciptakan peluang kesempatan kerja dan tambahan lapangan usaha bagi masyarakat lokal	20	3	60
Total Skor Pembobotan		100		360

Sumber: Hasil Analisis 2024

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa skor pembobotan pada faktor strategi peluang memiliki skor pembobotan tertinggi yaitu 80 poin pada beberapa faktor peluang sedangkan skor terendah pada skor pembobotan memiliki 60 poin. Selanjutnya pada seluruh faktor ancaman, terdapat beberapa faktor yang ditemukan dilapangan, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Faktor Ancaman (*Threat*)

No	Faktor Strategi Eksternal THREATS (T)	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
1	Terjadi abrasi di sebelah timur Pantai Merpati	25	4	100
2	Terjadi sedimentasi di sebelah barat Pantai Merpati	25	4	100
3	Persaingan wisata menuntut akan keunikan konsep pengembangan	20	3	60

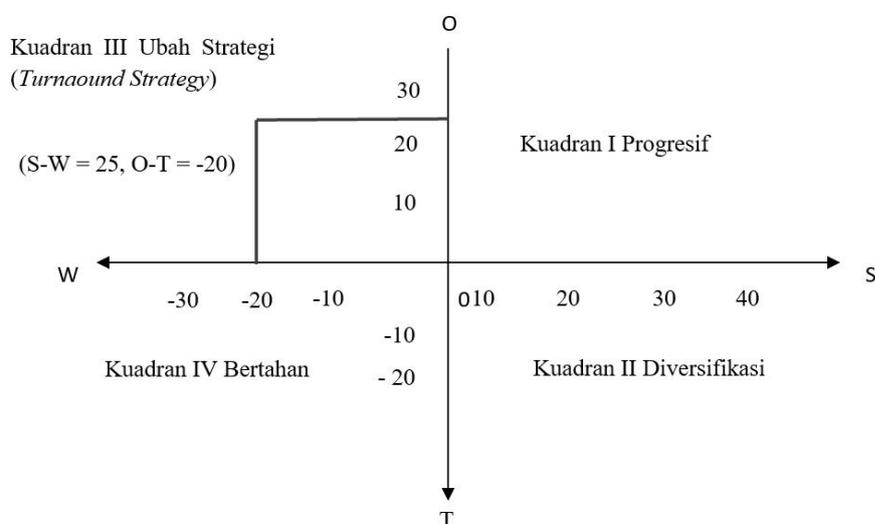
No	Faktor Strategi Eksternal <i>THREATS (T)</i>	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
4	atraksi yang menarik Meningkatnya kegiatan sekitar kawasan pariwisata dan aktifitas Pasar Cekkeng berpotensi menjadikan ekosistem daratan dan perairan rentan mengalami pencemaran lingkungan	30	4	120
Total Skor Pembobotan		100		380

Sumber: Hasil Analisis 2024

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa faktor mMeningkatnya kegiatan sekitar kawasan pariwisata dan aktifitas Pasar Cekkeng berpotensi menjadikan ekosistem daratan dan perairan rentan mengalami pencemaran lingkungan memiliki hasil skor bobot paling tertinggi. Berdasarkan hasil seluruh rangkaian pembobotan pada metode SWOT kuantitatif, diketahui bahwa skor untuk faktor peluang (O) adalah 360 dan faktor ancaman (T) adalah 380 sehingga nilai untuk faktor eksternal atau EFAS (Peluang dan Ancaman) adalah $360 - 380 = (-) 20$. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman dalam mengembangkan lebih tinggi dibandingkan peluang yang akan di alami saat ini. Adapun skor IFAS (Kekuatan – Kelemahan) pada tabel 30 dan tabel 31 yaitu $365 - 340 = (+) 25$. Hal ini berarti kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh Pantai Merpati masih kuat jika dibandingkan dengan kelemahan yang dialami saat ini.

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang dan Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring (Gambar 9).

- (IFAS) = Kekuatan – Kelemahan = $365 - 340 = 25$ (y)
- (EFAS) = Peluang – Ancaman = $360 - 380 = (-) 20$ (x)



Gambar 3. Grafik Analisis SWOT Kuantitatif

Andi Muhammadiyah Fadjeri, Iyan Awaluddin, Risnawati K, Studi Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yaitu $365 - 340 = (+) 25$, sedangkan skor EFAS (Peluang dan Ancaman) yaitu $360 - 380 = (-) 20$. Maka nilai IFAS – EFAS menunjukkan nilai positif (+) dan nilai negatif (-) sehingga strategi untuk rekomendasi dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Merpati berada diantara strategi Kelemahan dan Peluang (W-O) yang berada pada Kuadran III, yakni Ubah Strategi (*turnaround strategy*). Keberadaan rekomendasi strategi pengembangan Kawasan Pantai Merpati berada pada kuadran III menunjukkan bahwa perlu dilakukan perubahan strategi pengembangan Pantai Merpati saat ini agar kelemahan saat ini yang salah satunya berupa keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng yang menurunkan estetika kawasan dapat ditata kembali agar dapat terintegrasi dengan kegiatan kawasan wisata Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba. Secara keseluruhan, matriks analisis SWOT dalam merumuskan rekomendasi strategi pengembangan kawasan pariwisata di Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba di sajikan pada tabel analisis SWOT kualitatif berikut ini.

Tabel 9. Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Pasar Tradisional Cekkeng di dalam Kawasan Pantai Merpati yang menjadi ikon pasar tradisional utama di Kota Bulukumba 2. Berdasarkan PERDA Kab. Bulukumba No. 21 Tahun 2012 Tentang RTRW Kab. Bulukumba Tahun 2012-2032, Kawasan Pantai Merpati termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi karena termasuk dalam zonasi Kawasan Pengembangan Perkotaan <i>waterfront city</i> yang terletak di Kota Bulukumba. 3. Kawasan Pantai Merpati Bulukumba dalam RIPPARDA No. 2 Tahun 2021 merupakan zona 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng belum terintegrasi dengan fungsi wisata bahari di Kawasan Pantai Merpati 2. Aksesibilitas yang menuju jalan utama masuk kawasan (tepat di samping Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba) masih berbatu dan bergelombang 3. Atraksi dan aktivitas wisata yang masih terbatas pada pemandangan view laut 4. Pola parkir kendaraan untuk aktivitas Pasar Tradisional Cekkeng yang tidak beraturan menyebabkan terjadi kemacetan karena padatnya aktivitas pasar dan mengganggu wisatawan

	<p>peruntukan dengan fungsi utama kawasan wisata bahari unggulan dengan fungsi penunjang yaitu perdagangan dan jasa serta perumahan</p> <p>4. Objek Kawasan Pantai Merpati berupa view laut lepas dan berada di Pusat Kota Bulukumba.</p> <p>5. Terdapat banyak spot foto untuk daya tarik tersendiri bagi para wisatawan</p>	<p>5. Pengelolaan limbah dan sampah yang belum dikelola dengan baik, utamanya limbah dari aktivitas Pasar Tradisional Cekkeng yang mempengaruhi estetika Kawasan Pantai Merpati dan kenyamanan pengunjung</p> <p>6. Sarana dan prasarana yang masih terbatas, utamanya penerangan jalan di malam hari yang masih redup</p>
<p>Eksternal</p> <p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pembangunan pelabuhan yang jaraknya hanya bekisar 200 meter dari Kawasan Pantai Merpati yang dapat memberi tambahan kontribusi kunjungan 2. Kerjasama antar sektor untuk mengembangkan potensi pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan 3. Perkembangan teknologi khususnya media sosial memudahkan promosi 4. Terdapat peluang pengembangan produk lokal semisal produk 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah berkoordinasi dengan para stakeholder dalam menata kembali dan memperketat pengawasan aktifitas Pasar Tradisional Cekkeng agar tidak mengganggu citra Kawasan Pariwisata Pantai Merpati • Meminta dukungan dan partisipasi aktif masyarakat di sekitar dalam mensinergiskan keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng dengan aktifitas pariwisata di Kawasan Pantai Merpati • Meningkatkan peran aktif dari masyarakat lokal maupun pengunjung dalam mengelola kebersihan kawasan • Pengintegrasian aktifitas keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng dengan aktivitas wisata Kawasan Pantai Merpati semisal penjualan produk souvenir ataupun 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan aktifitas ekonomi di Pasar Tradisional Cekkeng dengan aktifitas wisata di Kawasan Pantai Merpati, semisal penjualan produk souvenir ataupun olahan pangan lokal Kabupaten Bulukumba • Penjagaan siklus hidrologi agar aktifitas pelabuhan tidak berdampak pada keberlanjutan aktifitas pariwisata • Menjalin kerjasama dengan para stakeholder untuk optimalisasi pengembangan kawasan wisata yang menarik, aman, nyaman, dan berkelanjutan • Pemantauan intensif dari pihak pemerintah kabupaten khususnya dalam hal standar fasilitas pendukung

Andi Muhammadi Fadjeri, Iyan Awaluddin, Risnawati K, Studi Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba

<p>makanan olahan khas Bulukumba dan kerajinan tangan keuntuk mengoptimalkan fungsi Pasar Tradisional Cekkeng yang berada dalam Kawasan Pantai Merpati</p> <p>5. Perkembangan sektor pariwisata akan menciptakan peluang kesempatan kerja dan tambahan lapangan usaha bagi masyarakat lokal</p>	<p>olahan pangan lokal Kabupaten Bulukumba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penataan spot kawasan pengembangan ekonomi masyarakat lokal agar keberadaannya lebih rapi dan bersih 	<p>kawasan wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas dan kualitas ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata • Penyediaan IPAL agar pengelolaan limbah di Pasar Tradisional Cekkeng dapat terpadu dan tidak merusak estetika kawasan Pantai Merpati • Penataan kawasan parkir khususnya di sekitar Pasar Tradisional Cekkeng agar sirkulasi lalu lintas di Pantai Merpati lancar
<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi abrasi di sebelah timur Pantai Merpati 2. Terjadi sedimentasi di sebelah barat Pantai Merpati 3. Persaingan pengembangan wisata dengan daerah wisata lain yang sudah ada, sehingga menuntut akan keunikan konsep pengembangan atraksi yang menarik 4. Meningkatnya kegiatan pariwisata 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan agar keberlanjutan dapat tercapai • Penjagaan siklus hidrologi agar aktifitas pelabuhan tidak berdampak pada keberlanjutan aktifitas pariwisata • Melakukan inovasi atraksi yang unik dan memasifkan promosi pariwisata untuk mengoptimalkan pengembangan wisata Kawasan Pantai Merpati • Melibatkan masyarakat lokal lebih banyak lagi untuk setiap kegiatan 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengintegrasian aktivitas Pasar Tradisional Cekkeng dengan Pantai Merpati • Perlu mitigasi bencana abrasi dan sedimentasi untuk keberlanjutan aktifitas pariwisata, apalagi terdapat pembangunan pelabuhan yang berpotensi mengubah siklus hidrologi • Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan potensi ancaman bencana yang dimiliki • Peningkatan daya saing kawasan dengan berbasis kearifan lokal • Mengembangkan

menjadikan ekosistem daratan dan perairan rentan mengalami pencemaran.	<p>wisata yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pelayanan yang bisa menjadi nilai tambah dibanding dengan objek wisata lain • Pengembangan kawasan berbasis kearifan lokal agar tetap memiliki keunikan dalam daya saing 	<p>atraksi wisata lain di Kawasan Pantai Merpati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kegiatan perekonomian dengan mempersiapkan kompetensi sumberdaya manusia
--	---	--

Sumber: Hasil Analisis SWOT, 2024

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng menurut mayoritas responden, yakni sebanyak 78% menyatakan bahwa perlu ditata kembali pengelolaannya, seperti penanganan limbah dan penataan parkir pengunjung sehingga tidak mengganggu kegiatan dan estetika Kawasan Pariwisata Pantai Merpati.
2. Rekomendasi strategi pengembangan Kawasan Pantai Merpati berada pada kuadran III (strategi WO) menunjukkan bahwa perlu dilakukan perubahan strategi pengembangan Pantai Merpati. Perubahan strategi pengembangan saat ini dimaksudkan agar salah satu kelemahan pengembangannya berupa keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng yang dinilai oleh mayoritas responden menurunkan estetika kawasan, dapat ditata kembali untuk terintegrasi dengan kegiatan pariwisata Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2024

Muta'ali L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Novitri, Q., Junaidi., Syafri, M. (2017). *Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah Vol. 1 No. 3.

Remi, S.S., Waluyo, D.S., Muljarjadi, B. (2017). *The Role Of Tourism In The Development Of Regional Economy: Case Study Of The Special Capital Region Of Jakarta Province*. AFEBI Economic And Finance Review (AEFR), Vol.02 No.01.

Andi Muhammadi Fadjeri, Iyan Awaluddin, Risnawati K, Studi Keberadaan Pasar Tradisional Cekkeng Terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Merpati Kabupaten Bulukumba

- Sastrawan, IGA., Sunarta, IN. (2014) *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Pantai Crystal Bay Desa Bakti Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungklung*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol.2 No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Kencana Prenadani Media Group.
- Kemenparekraf. 2020. *Rencana Teknokratis Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan 2009
- Yoeti, Oka. (2008). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Setiawati, I. *Pengembangan Ekowisata Bahari*. Prosiding Pelatihan Untuk Pelatih, Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu
- Sholikhah, Amirotn. (2016). "Statistik Deskriptif A Tif Amirotn Sholikhah." 10(2):342–62.
- Sutrisnawati, Ni Ketut, A.A.A Ribeka Martha Purwahita, I Ketut Saskara, A.A. Sagung Ayu Srikandi Putri, and Putu Bagus Wisnu Wardhana. 2021. "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Denpasar Bali: Study Kasus Pasar Kumbasari." *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2(1):37–46. doi: 10.53356/diparojs.v2i1.45.